

Seni Sastera Dan Budaya Dalam Cerminan Masyarakat

Sastra, Pendidikan, dan Budaya dalam Esai mengupas tentang masalah perkembangan sastra Indonesia yang berlangsung saat ini, khususnya berkaitan dengan puisi. Selain itu buku ini juga mengupas tuntas tentang budaya dan pendidikan saat ini. Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis dengan ragam bahasa yang santai. Sebagai referensi dalam belajar menulis esai buku ini sangat layak dijadikan rujukan bagi penulis pemula khususnya tulisan jenis esai. Selanjutnya, buku ini juga menyajikan berbagai kajian puisi dalam berbagai pendekatan dalam bentuk esai

Buku ini memberikan satu arah tentang ekspresi bahasa dan sastra sebagai bagian dari adaptasi dan negosiasi berbagai wacana yang berkembang. Persoalan kekinian seperti pandemik covid-19 dari sisi informasi kebahasaan juga mendapat sorotan kajian. Teknologi informasi atau digital dan kebahasaan menjadi bahan kajian yang cukup menarik seperti yang ditemukan dalam kajian penggunaan bahasa di dunia jual beli online. Gagasan tentang identitas sebagai masyarakat terjajah cukup mendominasi dalam kajian ini seperti tentang perlawanan dan identitas. Persoalan perempuan dalam konteks Dunia Ketiga juga mendapatkan pembahasan yang cukup menarik dengan perspektif pascakolonial.

Buku ini berguna bagi para peneliti dan pemerhati kajian penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan kesepadanan gramatikal terjemahan novel sebagai bagian dari kajian penerjemahan, sehingga buku dapat dijadikan salah satu rujukan atau referensi pendukung. TJI (The Java Institute) adalah sebuah Pusat Studi yang bernaung di bawah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) di Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang yang memiliki perhatian atas studi dan kajian tentang Pulau Jawa. Kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi yang diadakan oleh TJI sifatnya multidisiplin karena merangkul para akademisi dari lintas bidang ilmu. Hasil kegiatan TJI diharapkan bermanfaat bagi masyarakat lokal yang tinggal di Pulau Jawa dan masyarakat global yang mempunyai perhatian khusus terhadap fenomena yang berlangsung di Pulau Jawa. Dalam rangka menambahkan hasil publikasi tentang Pulau Jawa, TJI berkesempatan untuk menggelar Seminar Nasional yang ke-1 dengan tema: "Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai". Rasional penyelenggaraan seminar nasional ini didasari oleh keadaan masyarakat yang mengalami revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada produk-produk yang berhubungan dengan teknologi, dan atas masuknya masyarakat 5.0 yang menitikberatkan pada sumber daya manusia. Dengan mempunyai masyarakat dimana seni pertunjukan di Pulau Jawa yang tadinya di lapangan terbuka telah berkembang ke lapangan yang tertutup dan lebih sempit yaitu di dalam gawai atau alat teknologi yang ada di dalam tangan kita, budaya dan ideologi masyarakat disinyalir telah mengalami beberapa perubahan yang disadari secara langsung dan tidak langsung, sehingga masyarakat harus pandai untuk mengatur teknologi itu daripada diatur olehnya. Buku ini yang mempunyai judul yang sama dengan tema Seminar Nasional TJI ke-1, dan telah memilih beberapa makalah untuk diterbitkan dengan mengakomodasi tiga macam topik sebagai bahan diskusi, yaitu: 1. Simbolisasi pesan, makna, dokumentasi, karya sastra, pertunjukan seni Jawa tradisional dan kontemporer dalam teknologi digital, 2. Ideologi pertunjukan seni Jawa yang ditinjau dari dampak globalisasi, lingkungan, sosial, budaya, agama, psikologi, serta politik regulasinya, dan 3. Bisnis dan manajemen revitalisasi seni pertunjukan Jawa melalui inovasi bangunan, packaging, desain, branding dan visualisasi dari generasi X,Y,Z. Semoga diskusi-diskusi yang dipaparkan dalam bentuk makalah di buku ini bermanfaat bagi semua pembaca. Ekawati Marhaenny Dukut (Editor)

Seni Rebana Perempuan di Temanggung (Studi Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa)

SASTRA DAN BUDAYA LOKAL

Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern

Wacana Bahasa dan Sastra

Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Budaya Tradisional Pada Generasi Muda di Kota Medan

Buku ini menguraikan secara sistematis dan kronologis kesusasteraan Indonesia moderen khususnya bagi pelajar dan mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia. Diawali dengan pengantar tentang karakteristik unik sastra Indonesia dalam perbandingannya dengan apa yang disebut sastra Nusantara, maka dibukalah babak kelahiran sastra Indonesia moderen sejak awal abad kedua puluh. Pembaca dikenalkan dengan babakan atau periode dalam sejarah kesusasteraan yang tak bisa dilepaskan dari konteks politik bangsa yang bergulat melawan penjajahan dan berjuang mencari identitasnya sebagai bangsa merdeka. Setiap periode memiliki tokohnya sendiri-sendiri dan pembabakan itu selalu mengundang perdebatan yang seru. Buku ini memaparkan setiap tokoh penting dalam sastra Indonesia moderen secara berurutan, dilengkapi pula dengan buku-buku yang pernah dilarang pemerintah dengan dalih politis. [Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia, Pustaka Jaya, Dunia Pustaka Jaya]

This first edition has been written by experienced teachers to meet the requirements for the latest Cambridge IGCSE® Bahasa Indonesia syllabus (0538). With comprehensive coverage of the Cambridge IGCSE® Bahasa Indonesia syllabus, this Coursebook contains a wealth of highly engaging, authentic texts to motivate and engage students in their studies, and prepare them fully for their assessment. The modular approach allows the content to be taught in a way that suits every classroom environment, and also supports independent learning. The topic-based structure allows acquisition of skills to be woven into a deeper understanding of the language and its literature.

Study on the history of modern Malay literatures, 1940-1969; papers of a colloquium.

Dua entitas, bahasa dan sastra Indonesia, bukanlah merupakan dualitas. Akan tetapi, merupakan satu-kesatuan jalinan terkait yang tidak terpisahkan. Ini analog dengan penyakit kulit dan kelamin, yang juga tidak dapat dipisahkan. Untuk mempelajari bahasa apa pun secara ideal, sebaiknya memang harus sampai pada mempelajari sastranya. Demikian sebaliknya, mempelajari sastra, tidaklah mungkin tanpa menguasai wahana sastra itu sendiri, yakni bahasanya. Seorang pengarang yang baik, tentunya juga mestinya adalah seorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan demikian, bagi seorang pengarang, bahasa sangatlah vital karena merupakan modal utama untuk bersastra. Seorang yang tidak memiliki infrastruktur berbahasa, tidaklah mungkin menjadi pengarang. Secara geneologis, buku ini sebenarnya dirajut dari tulisan-tulisan yang tercerai-berai, yang pernah ditulis pada berbagai forum pertemuan. Sebelum menjadi buku, tulisan-tulisan yang terhimpun dalam buku ini pernah diseminasi dalam berbagai pertemuan ilmiah di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Tulisan ini kemudian dielaborasi dan dijadikan dalam satu buku agar wacana pemikiran bahasa dan sastra ini tersatukan dalam sebuah buku yang utuh.

Sejarah 2

seni serat Biranul Anas

(Konstruksi Identitas Masyarakat Banten Dalam Seni Pertunjukan Debus)

Seni Budaya Jawa dan Karawitan

Role of literary works, arts, and culture in building character education in Indonesia.

Dalam pergaulan antar budaya saat ini cara kita memaknai pengalaman dan peristiwa tidak otomatis kembali ke belakang, ke sumber nilai-nilai yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Disadari atau tidak, kita sudah selalu menggunakan bermacam

sistem nilai lain dari luar juga sebagai rujukan. Dalam praksisnya, kebudayaan selalu berada dalam interaksi percampuran. Ia selalu bergerak melintasi batas sekat-sekat perbedaan komunitas. Dalam interaksi transaksional dengan “liyan” itu, tradisi dikritisi, diseleksi, dieksplorasi, ditafsirkan kembali, dan diperbaharui. Kebudayaan memang merupakan pola perilaku kolektif, namun justru karena itu ia adalah sesuatu yang bersifat interaktif, dan karenanya fluid, cair; pola dan prioritas nilainya bisa berubah bersama perubahan konteks. Ketika interaksi kultural menjadi semakin ketat dan luas tanpa batas, barangkali kini lebih tepat kita melihat kebudayaan dari perspektif “relasional”-bukan “defensif”. Di sana kebudayaan dilihat sebagai alat berpikir saja; alat reflektivitas kritis untuk memosisikan diri saat berhadapan dengan pola pikir, jenis pengetahuan dan sikap asing yang tidak kita pahami. Buku ini mencoba mengeksplorasi konsekuensi lanjut dan lebih dalam dari situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian itu. Bila kebudayaan dianggap isu sentral hari ini, pembicaraan dalam buku ini memperlihatkan jantung perkaranya.

Tujuan disusunnya Buku ini adalah sebagai bahan ajar Seni Budaya Jawa dan Karawitan dan didalamnya memberikan wawasan terkait Seni Budaya Jawa dan Karawitan. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan dalam melestarikan budaya melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya dari berbagai penjuru nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna. Sasaran pembaca buku ini ditujukan kepada Pendidik maupun peserta didik. Keunggulan dari buku ini dibandingkan dengan buku lain yaitu pada buku Seni Budaya Jawa dan Karawitan ini didalamnya memuat materi khusus Seni Budaya Jawa dan Karawitan serta terdapat soal, diskusi, refleksi, rangkuman maupun penilaian. Selanjutnya sistematika penulisan buku ini mulai dari bagian awal yang terdiri dari halaman sampul depan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, prakata, kata pengantar buku seni budaya jawa dan karawitan, bagian isi buku serta juga bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan indeks.

Criticism on fiberworks of Biranul Anas, an Indonesian artist.

ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu

Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai

Sastra Novel Dokter Gigi Warisan Budaya Akreditasi Puskesmas Nusantara

Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya

Kesediaan pada Idea

Kesastraan, bahasa, dan Islam menjadi bagian integral dalam masyarakat Indonesia. Hal itu terlihat dari ekspresi-ekspresi kultural masyarakat Indonesia seperti kesastraan dan wacana kebahasaan. Buku ini merupakan bagian atau upaya untuk mengali ekspresi kesastraan, bahasa, dan Islam. Buku ini terdiri dari beberapa bagian yakni bagian yang membicarakan kesastraan Melayu Klasik dalam konteks keislaman. Selanjutnya, buku ini berusaha melacak posisi pengarang Islam di dalam konteks wacana kolonial, terutama penyair Islam di Indonesia. Konstruksi kolonial tampaknya memberikan —warnal bagi topik atau tema-tema karya puisi keislaman.

History of Sumatera Selatan Province.

UNSUR-UNSUR BUDAYA DALAM BABAD SEKATEN, Suatu Tinjauan Filologis Penulis : Mulyono Atmosiswartoputra Ukuran :

14 x 21 cm ISBN : 978-623-6410-56-1 Terbit : Juli 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Babad Sekaten menguraikan sejarah diadakannya keramaian Sekaten. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Jawa pada waktu itu menyukai tontonan gamelan dan sering pula menghubungkannya dengan upacara keagamaan, maka berawal dari situlah keramaian itu ada. Adat-istiadat masyarakat diwujudkan dalam bentuk keramaian Sekaten, namun segala sesuatunya diselaraskan dengan ajaran agama Islam. Inilah taktik dakwah para wali pada zaman Demak. Keramaian itu terus berlanjut hingga zaman Surakarta dan Yogyakarta, bahkan hingga kini masih dapat kita saksikan setiap bulan Mulud (menurut kalender Jawa) atau Rabiul Awal (menurut kalender Hijriah). Selain berisi sejarah awal mula timbulnya keramaian Sekaten, dalam buku ini juga dibicarakan perjalanan sejarah Sekaten sejak Demak, Cirebon, Mataram, Kartasura hingga Surakarta dan Yogyakarta. Buku ini juga membicarakan simbol-simbol yang terdapat dalam Babad Sekaten, seperti gunung yang merupakan simbol kemakmuran, upacara narendra yang merupakan tanda kebesaran raja, dan simbol-simbol lain seperti makan sirih sekapur, kelir ‘layar’, gedebog ‘batang pisang’, dan blencong ‘lampu’ dalam pertunjukan wayang yang merupakan lambang kehidupan manusia. Pun masjid Demak dengan atap tumpang dan saka tatal-nya juga merupakan simbol yang berkaitan erat dengan ajaran agama Islam. Selain itu, masih banyak unsur-unsur budaya lainnya yang terdapat dalam Babad Sekaten yang dibahas dalam buku ini. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Buku ajar Sastra & Budaya Lokal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, menganalisis, menginterpretasi-nilai-nilai yang terdapat pada budaya lokal sehingga tidak salah menafsirkan dalam kehidupan sehari-harinya. Serta senantiasa termotivasi untuk terus melestarikan budaya lokal dan menjadikan budaya sebagai study sastra daerah, sosiologi, humaniora, dan seni.

Memfaatkan nilai-nilai pendidikan dan Moral sebagai dasar pembentukan karakter Manusia. Menjadikan budaya sebagai tradisi untuk mempererat rasa persaudaraan antar sesama masyarakat, sebagai ladang mendalami seni sastra yang dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dan penelitian. Menjadikan nilai budaya lokal sebagai bahan ajar pembentuk karakter manusia zaman modernd. Serta menjadi penguatan pembelajaran muatan lokal di dunia pendidikan di tingkat SMP, SMA & pembelajaran Sastar pada mata kuliah sastra & budaya lokal di Perguruan tinggi.

Sejarah Daerah Sumatera Selatan

Ikatan silang budaya

Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh

Essays in Honour of Professor A. Teeuw

Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX

Criticism on Indonesian literature and culture.

Kita menyadari bersama bahwa tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, ditandai dengan kelompok keagamaan eksklusif yang tengah menyusup di lingkungan kampus, termasuk di perguruan tinggi keagamaan. Para pimpinan perguruan tinggi tidak boleh abai akan kondisi yang semakin hari semakin mengancam. Beragam persoalan dunia pendidikan di tanah air yang mengemuka beberapa tahun belakangan ini bagaikan “puncak gunung es”, tampak sedikit diatas namun tersimpan banyak masalah besar didasarnya. Banyak anak putus sekolah karena pendidikan mahal, carut marut kurikulum, bangunan sekolah tak layak pakai, pungutan liar, hingga kecurangan dalam Ujian Nasional (UN) hanyalah sedikit dari sekian banyak masalah yang melilit. Persoalan-persoalan tersebut memerlukan penyelesaian secara mendasar, komprehensif, dan tidak instan. Penyelesaian itu pun memerlukan keterlibatan banyak pihak terkait, tidak hanya pemerintah melainkan juga para praktisi pendidikan seperti pengelola sekolah dan guru, para pemerhati pendidikan

serta masyarakat umum. Calak Edu; Esai-Esai Pendidikan 2008-2012 adalah buku yang menggambarkan secara lengkap potret dunia pendidikan di Indonesia. Tak hanya mengutarakan teori tentang pendidikan tapi juga mengurai kasus-kasus dilapangan, buku ini sangat kaya perspektif. Dengan semangat optimistik, penulisnya tak hanya menggumbar persoalan-persoalan yang terjadi di dunia pendidikan, tapi juga menawarkan penyelesaian. Diramu dengan gaya penulisan yang ringan dan sarat cerita, buku ini dapat dibaca oleh semua kalangan masyarakat.

raja ahmad aminullah seorang penyair, penulis dan budayawan. Antara buku- bukunya ialah Menyarung Jiwa (puisi), Ketawalah, Tanahair Ku (puisi) serta Nuansa Nusantara - Art and Liberation (ITBM, 2011). Buku wacananya Minda Tertawan - Intelektual, Rausyanfikir dan Kuasa (SIRD) menerima sambutan meluas di kalangan generasi baru dan telah diulang terbit. raja ahmad aminullah is a poet, writer and a key cultural figure in the country. His books of poetry include Menyarung Jiwa (Pustaka Cipta 2004), Soulship (ITBM 2009) and Ketawalah Tanahair Ku (ITBM 2017). His non-fiction books include Nuansa Nusantara - Art and Liberation (ITBM, 2011) as well as Minda Tertawan - Intelektual, Rausyanfikir dan Kuasa (SIRD). Minda Tertawan has received critical acclaim and is widely discussed by the new (young) generation.

Calak Edu 1

SASTRA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA DALAM ESAI

WWW.ITBM.COM.MY (Edisi 2012, Bil. 4)

A Man of Indonesian Letters

Penelitian Sejarah Kesusasteraan Melayu Modern, 1940-1969

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian debus merupakan hasil dari akulturasi budaya dan agama melalui aliran tasawuf yaitu tarekat Rifa'iyah pada masyarakat Banten yang telah menjadi identitas sosial masyarakat Banten dari klasik hingga modern. Naskah sastra berbahasa Arab diketahui memberikan pengaruh yang sangat signifikan kepada pemain debus agar dapat memainkan atraksi debus yang berbahaya. Elite Banten memandang bahwa debus merupakan budaya leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan dan tidak boleh sampai hilang namun belum tercantun menjadi sebuah program pada peraturan daerah, maka masyarakat Banten melestarikannya dengan cara mengembangkan debus menjadi bagian dari silat dalam sebuah perguruan yang diturunkan kepada anak dan cucu. Saat ini debus sampai pada tahap pelestarian karna masyarakat Banten khawatir akan hilangnya debus yang telah menjadi identitas sosial pada masyarakat Banten, maka tantangan pada masa yang akan datang adalah bertahan di masa perkembangan zaman dengan melestarikan debus sebagai sebuah seni budaya yang dilestarikan dalam sebuah pertunjukan.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang menggali relasi agama dan budaya lokal. Serat Wulangreh yang menjadi objek kajian dalam buku ini mencoba menggunakan Budaya Jawa untuk menginterpretasikan Agama Islam. Sehingga, dalam kajian ini akan banyak ditemukan bagaimana keduanya berdialog untuk menghasilkan sebuah ajaran yang membumi. Keduanya mengalami akulturasi baik menggunakan model Islamisasi Jawa ataupun Jawaisasi Islam. Hasilnya akan menarik bagi mahasiswa dan dosen Keislaman dan Kebudayaan maupun bagi masyarakat umum yang haus akan relasi Islam dan budaya Jawa yang keduanya hampir tak bisa dipisahkan.

Mahasiswa sebagai insan yang memikul tanggung jawab bangsa dan negara di masa depan wajib memiliki bekal keilmuan dasar yang cukup. Sebelum "berperang" dengan kondisi riil di tengah masyarakat, mahasiswa perlu dipersenjatai dengan pengetahuan-pengetahuan dasar -ilmu alam, ilmu budaya, dan ilmu sosial. Ketiga rumpun keilmuan ini memuat berbagai kompetensi dasar yang sudah diatur dalam SK Menteri No. 232/U/2000. Keilmuan-keilmuan ini mengajak mahasiswa agar bisa memahami bahwa alam, manusia, dan kehidupan sosial ini merupakan satu kesatuan kosmik yang terpisahkan satu sama lain. Selain itu pendekatan yang dimuat dalam keilmuan ini bisa memperluas pandangan bahwa alam, kemanusiaan, sosial, dan budaya bisa dilihat dengan berbagai sudut pandang.

Buku yang berjudul "Mendulang Butir Butir Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti" ini, adalah himpunan dari beberapa catatan hasil penelitian penulis yang kemudian disusun dalam suatu Makalah untuk materi acara yang penulis paparkan selaku Keynot Speaker dalam Seminar Adat Masyarakat Melayu Cerenti pada tanggal 03 s/d 05 April 2003 di Cerenti. Kehadiran buku ini membuat kami warga Cerenti di mana pun berada merasa bangga, bermarwah dan bagi pembacanya bisa mengenal jejak sejarah budaya para leluhur masyarakat Melayu Cerenti beserta lingkungannya. Sedangkan bagi generasi milenial etnis Melayu Riau, terutama masyarakat Cerenti Kuantan Singingi sepatutnya membaca buku ini agar mengenal budaya masyarakat adat yang telah diwariskan oleh para leluhur kepada generasi penerus sehingga gaya hidup dan pola budaya keturunan etnis Melayu dalam berperilaku kesehariannya tidak tercabut dari akar budaya aslinya.

Peranan karya sastra, seni, dan budaya dalam pendidikan karakter

Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia

Kajian Filosofis Atas Permasalahan Budaya Abad ke-21

Ikhtisar Sejarah Sastera Indonesia

Penampakan Nilai-nilai Kemanusiaan dan Kesosialan dalam Karya Sastra Indonesia

Bismillahirrahmanirrahim Buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kelas IX ini disusun tetap berdasarkan Kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Menteri Agama RI Tahun 2013, yang dalam pelaksanaannya berpedoman kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, dan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015, terdiri atas 6 Bab. Setiap bab mengandung: uraian materi pelajaran, ringkasan, latihan dan tugas dari bab yang bersangkutan.

Rebana atau yang dalam istilah Jawa lebih akrab disebut "terbang", dikenal sebagai salah satu ikon dalam dakwah Islam. Salah satu komunitas rebana yang ada di Kecamatan Tembarak adalah Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa, yang beranggotakan kaum perempuan. Komunitas ini masih minim pengetahuan tentang variasi ketukan dan vokal dalam dunia rebana. Untuk itu, perlu sebuah penelitian yang mendalam dalam mengembangkan seni rebana perempuan di Kota Tembakau ini. Buku ini merupakan hasil penelitian transformatif penulis dengan judul "Peningkatan Kualitas Seni Rebana dalam Komunitas Rebana Khairun-Nisa di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung" yang didanai Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2018. Pengabdian yang sudah tersusun dalam buku ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota komunitas tentang ketukan dan vokal dalam rebana. Adapun metode yang digunakan yakni dengan menggunakan model pengabdian berbasis PAR (Participatory Action Research). Latar belakang permasalahan dalam pengabdian ini, akan menjawab bagaimana cara meningkatkan kualitas vokal dan ketukan Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa Kecamatan Tembarak, bagaimana cara meningkatkan kuantitas Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa Kecamatan Tembarak, dan bagaimana menjaga konsistensi dalam menjaga kualitas vokal dan ketukan serta kuantitas Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa Kecamatan Tembarak. Dalam praktik penelitian di lapangan, peneliti dengan merangkul masyarakat komunitas rebana ini melalui workshop

rebana dilanjutkan dengan gebyar rebana dirasa cukup efektif dalam meningkatkan semangat dalam memperdalam ilmu tentang ketukan dan pendalaman vokal dalam rebana. Selain itu, ghirah untuk bershalawat juga semakin meningkat. Komunitas yang berasal dari embrio sebuah Kecamatan, yakni Kecamatan Tembarak, berkembang menjadi sebuah komunitas tingkat kabupaten. Banyak grup rebana perempuan dari luar Kecamatan Tembarak yang ingin bisa bergabung dalam komunitas ini. Mereka merasa telah mendapatkan wadah yang tepat bagi grup rebana salaf perempuan yang mereka miliki. Kegiatan ini terus berlanjut melalui gebyar rebana yang diadakan setiap dua bulan sekali sebagaimana hasil yang telah disepakati dalam forum. Proses pendampingan dalam pemberdayaan komunitas Rebana Khairun-Nisa Kabupaten Temanggung ini mempunyai pengaruh positif. Peningkatan Kualitas Rebana Komunitas Rebana Khairun-Nisa Kabupaten Temanggung dilakukan melalui melalui Workshop Rebana dan Gebyar Rebana. Dari kegiatan itu, dapat diambil simpulan, grup rebana yang tergabung dalam Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa ini telah menguasai dasar-dasar ketukan dan seluk-beluk vokal sebagai syarat mutlak dalam membawakan rebana. Dengan demikian, anggota komunitas tersebut dapat mengembangkan ketukan dan lagu-lagu yang lain sesuai dengan apa yang diinginkan masing-masing grup. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta yang tergabung dalam Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa Kabupaten Temanggung. Selain itu, adanya Gebyar Rebana yang telah disepakati untuk rutin diadakan sangat membantu dalam mengontrol konsistensi rebana dalam komunitas tersebut. Semoga buku ini menjadi salah satu khazanah dalam mengembangkan seni rebana, khususnya yang digeluti kaum hawa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini.

Sejarah itu Asyik adalah buku pendamping pendidikan sejarah untuk SMA/MA/MAK/SMK/Sederajat kelas X Semester II. Buku ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013 dan ditambah dengan muatan lokal sejarah singkat Madura, yang khusus digunakan oleh siswa-siswa dari Madura, atau siswa-siswa non Madura yang mempunyai kesukaan terhadap Madura, atau siapa pun yang ingin mengetahui sejarah Madura secara singkat. Buku ini juga disusun menggunakan sudut pandang kesejarahan secara integral, yaitu memadukan sejarah dengan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan agama. Bahkan, sastra dan kutipan-kutipan kata mutiara pun penyusun coba masukkan di sela-sela materi. Dengan demikian, Sejarah itu Asyik, benar-benar mengasyikkan para peserta didik agar kembali mencintai sejarah Indonesia. Penyusun dalam menyusun materi pendamping sejarah Indonesia untuk kelas X semester II ini juga mencoba sesederhana mungkin membuat pembahasan, yang penyusun sesuaikan dengan kondisi peserta didik, lebih-lebih peserta didik dari kalangan pedesaan, yang kurang mampu memahami istilah-istilah dan uraian-uraian kesejarahan yang disampaikan secara panjang lebar. Dalam buku ini, penyusun berupaya semaksimal mungkin menghindari itu, sehingga harapan bahwa sejarah itu memang asyik dapat tercapai dengan baik. Jika materi sejarah telah mengasyikkan, telah mengenakan, atau telah menyenangkan, maka isi dari materi itupun akan dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Seterusnya, jika peserta didik dapat menangkap materi dengan mudah, maka harapan kita selaku guru sejarah, nilai-nilai kesejarahan Indonesia akan mudah terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik, sehingga tujuan membentuk generasi Indonesia yang cinta NKRI, cinta budaya bangsa, cinta nilai-nilai keindonesiaan, dan cinta pada peradaban bangsanya akan tercapai. Dengan itu, akan tercipta kepribadian bangsa seutuhnya.

Buku ini memuat uraian peristiwa-peristiwa yang terjadi di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Dimulai dari zaman prasejarah yang meliputi asal-usul penghuni yang pertama, teknologi, organisasi masyarakat, kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya serta kepercayaan mereka. Kemudian dilanjutkan ke periode-periode selanjutnya, yaitu zaman kuno. Zaman baru, abad ke-19, zaman Kebangkitan Nasional, zaman Pendudukan Jepang, dan zaman Kemerdekaan. Masing-masing periode diuraikan tentang kehidupan pemerintahan dan kenegaraan, penyelenggaraan hidup dalam masyarakat, kehidupan seni budaya, alam pikiran dan kepercayaan serta hubungan luar negeri.

Pengantar sejarah sastra Indonesia

Serat Wulangreh: Akulturasi Agama dan Budaya Lokal

Sekilas soal sastra dan budaya

Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi

Cambridge IGCSE® Bahasa Indonesia Coursebook

Kritik seni rupa artikulasi dari dinamika perkembangan pemikiran seni rupa yang direpresentasi sebagai bentuk refleksi, dari proses kesenian. Kritik seni rupa memberikan stimultan bagi seniman perupa di dalam dunia kekarya seni rupa. Namun perkembangan berkata lain, sehingga dunia seni rupa menjadi instrumenta komodite. Sedangkan kritik seni rupa direduksi menjadi sebuah sistem industri seni, kritikus terkooptasi oleh pengusaha, membuat kritikus mengalami transformasi bidang menjadi kurator, yang mengkurasi sebuah pameran seni rupa sebagai bagian penyelenggara pameran yang dilakukan oleh institusi atau lembaga seni dan galeri. Membuat kritik seni rupa berjalan di dunia seni rupa sebagai bagian dari kegiatan akademisi, dari pembelajaran dalam bidang penelitian, karena menuntut untuk melakukan kajian dan analisis, sehingga dibutuhkan sikap kritis. Namun kegiatan di akedemis, perkembangan kritik seni rupa juga mengalami kekurangan diminati sebagai bahan kajian di perguruan tinggi seni. Karena karya seni rupa dilihat sebagai sebuah ketrampilan bukan sebagai refleksi ide, gagasan, sehingga menjadi sebuah pemikiran dari cara demisi untuk membuat kajian seni. Membuat kajian dan kritik seni rupa, sebagai upaya perguruan tinggi seni, mengkritik seni. Namun kajian kritik seni rupa lebih pada tuntutan pembelajaran, belum sebagai budaya akademisi, sebagai tugas penulisan di dalam membuat kajian kritik seni rupa dalam penulisan dan materi penelitian.

History of Indonesian literature of the 20th century.

This collective volume contains articles in honour of Professor A. Teeuw.

Pierre Fauchard (1678 – 1761) adalah Bapak Kedokteran Gigi Dunia Modern versi Barat, sedangkan Ferizal merupakan “Sang Pelopor Sastra Novel Dokter Gigi Indonesia.. Kedua nama ini merupakan dwi tunggal dan dua ikon yang tidak terpisahkan. Video-video nya dapat di tonton di You Tube secara internasional dan mendunia. Ferizal merupakan ‘Sang Pelopor Sastra Novel Dokter Gigi Indonesia’, karya-karya Beliau beraliran Romantisme Aktif, juga beraliran Filsafat Intuisiisme. Beliau telah menerbitkan 14 novel yang mempesona tentang Dokter Gigi.. Total ada 18 buku sastra yang telah di terbitkan Ferizal terkait profesi Dokter Gigi. Sejarah inovasi tercipta pada Era

Akreditasi Puskesmas... Kepala Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe resmikan inovasi "Sagoe Tin – Tes Peseunang" bersama Ferizal Sang Pelopor Sastra Novel Dokter Gigi Indonesia...

KRITIK SENI RUPA BERBASIS BUDAYA KRITIS

Percakapan dengan Raja Ahmad Aminuddin

Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi

Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, dan Ilmu Sosial Dasar

Islam, Sastra, dan Wacana Bahasa

Mata kuliah Sistem Sosial Budaya di Indonesia (SSBI) sebagai salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi semula bernama Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD). Sebagai mata kuliah wajib beberapa perguruan tinggi memasukkannya ke dalam Mata Kuliah Umum (MKU). Muatan SSBI yang terdapat di banyak buku wajib lebih mengarah pada hal-hal di seputar pengertian sistem sosial, pengertian sistem budaya, sistem kebudayaan dan unsur pembentukannya, paradigma intitusi sosial, dan seterusnya. Intinya mahasiswa hanya dijejali tentang konsep-konsep sosial dan budaya. Materi-materi yang hanya memuat konsep-konsep sosial dan budaya tanpa ada uraian dan pembelajaran apresiasi sastra (prosa, puisi, dan drama), jelas akan terasa membosankan. Kehadiran buku ini memecahkan kebuntuan pembelajaran yang cenderung teoritis dan normatif. Buku ini berupaya mengajak mahasiswa untuk berkenalan dengan dunia sastra seraya belajar mengapresiasinya. Apa yang diapresiasi? Tentu saja muatan-muatan di seputar masalah-masalah kemanusiaan dan kesosialan yang banyak dimuat dalam karya-karya sastra (terutama karya sastra Indonesia). Dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami diharapkan buku ini bisa mengajak dan memotivasi mahasiswa mengaitkan masalah-masalah sosial dan budaya dengan karya-karya sastra.

Kritik sastra merupakan salah satu cabang studi sastra yang penting dalam kaitannya dengan ilmu sastra dan penciptaan sastra. Dalam bidang keilmuan sastra, kritik sastra tidak terpisahkan dengan cabang studi yang lain, yaitu teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1968: 39). Dalam bidang penciptaan sastra, kritik sastra yang merupakan cabang studi sastra yang berhubungan langsung dengan karya sastra yang konkret itu (Wellek, 1978: 35) mempunyai peranan penting dalam pengembangan sastra (Pradopo, 1967: 13). Berdasarkan hal itu, sangatlah penting meneliti kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang. Meskipun usia kritik sastra Indonesia modern belum lama dibandingkan dengan kritik sastra dunia, Eropa dan Amerika, misalnya (lihat Wellek, 1965), selama umurnya yang baru sekitar 60-an tahun, sudah sangat banyak persoalan sastra yang tersangkut di dalamnya. Karena itu, perlulah diteliti dan diuraikan bagaimana wujud dan corak kritik sastra Indonesia modern sejak timbulnya hingga sekarang; diteliti secara teliti dan saksama demi perkembangan ilmu sastra Indonesia modern khususnya dan ilmu sastra Indonesia pada umumnya. Penelitian kritik sastra Indonesia modern ini perlu dilakukan mengingat tulisan-tulisan atau referensi yang dapat digolongkan dalam penelitian kritik sastra Indonesia modern belumlah memadai.

Pago-Pago to Gelombang

Mendulang Butir-butir Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Melayu Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Esai-esai Pendidikan 2008-2012

40 Years of Latiff Mohidin : 15 April-8 May 1994

UNSUR-UNSUR BUDAYA DALAM BABAD SEKATEN, Suatu Tinjauan Filologis